

DAMPAK PENGGUNAAN MESIN PANEN PADI (*COMBINE HARVESTER*) TERHADAP PENDAPATAN BURUH TANI PEREMPUAN DI GAMPONG BLANG RIEK KECAMATAN KUTAMAKMUR KABUPATEN ACEH UTARA

KHAIRUNNISAK

180320108

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
ACEH UTARA
2024**

DAMPAK PENGGUNAAN MESIN PANEN PADI (*COMBINE HARVESTER*) TERHADAP PENDAPATAN BURUH TANI PEREMPUAN DI GAMPONG BLANG RIEK KECAMATAN KUTA MAKMUR KABUPATEN ACEH UTARA

KHAIRUNNISAK

180320108

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Pada
Jurusan Agribisnis Program Studi Agribisnis

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
ACEH UTARA
2024**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Dampak Penggunaan Mesin Panen Padi (Combine Harvester) Terhadap Pendapatan Buruh Tani Perempuan Di Gampong Blang Riek Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara.

Nama Mahasiswa : Khairunnisak

Nim : 180320108

Jurusan : Agribisnis

Program Studi : Agribisnis

Disetujui,
Komisi Pembimbing

Pembimbing Ketua



Fadli S.P., M.Si
NIDN: 0031127312

Pembimbing Anggota



Riani S.P., M.Si
NIDN: 0024048602

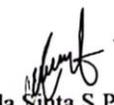
Disetujui,
Komisi Penguji

Ketua Penguji



Dr. Setia Budi S.P., M.Si
NIDN: 0008117705

Anggota Penguji



Irada Sinta S.P., M.Si
NIDN: 002407401

Mengetahui,

Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Baichawi, S.P., M.P
NIDN: 0021057802

Ketua Jurusan Agribisnis



Dr. Adhiana, S.P., M.Si
NIDN: 0018017304

Tanggal Lulus : 09 Januari 2024

PERNYATAAN DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Dampak Penggunaan Mesin Panen Padi (*Combine Harvester*) Terhadap Pendapatan Buruh Tani Perempuan Di Gampong Blang Riek Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara” adalah benar karya saya dengan arahan komisi pembimbing dan belum diajukan kepada institusi manapun. Sumber informasi yang diterbitkan dari penulis telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya menyatakan melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Malikussaleh.

Aceh Utara, 03 Maret 2024

Khairunnisak

180320108

ABSTRACT

Indonesia is an agricultural country that has many natural resources, especially in the agricultural sector. The rapid development of technology in the world is the same as the development of technology in the agricultural sector. Farmers have begun to apply various technologies both pre-harvest and post-harvest. One of the agricultural tools and machines that farmers are starting to use to harvest rice is the combine harvester. Gampong Blang Riek is a village with an area of 64 hectares of rice fields. Some of the people are farmers, namely rice farmers and labor farmers. With the development of technology, the rice harvesting process in Gampong Blang Riek currently relies on treaser and combine harvester machines. The research was conducted in Gampong Blang Riek, Kuta Makmur District, North Aceh Regency. The research was conducted in 2023. The aim of this research was to determine the impact of using a rice harvesting machine (combine harvester) on the income of female farm workers. The types of data used are primary data and secondary data. The analysis used in this research is the paired sample t test. The results of the research show that there is a difference in the income of female agricultural laborers before and after the introduction of a rice harvesting machine (combine harvester), namely the average working day of female agricultural laborers for rice farming labor activities before the existence of a rice harvesting machine (combine harvester) was 189. per harvest season. However, after the introduction of a rice harvesting machine (combine harvester), female agricultural workers' working days decreased by 8 per harvest season. Meanwhile, the average income of female agricultural workers before the introduction of rice harvesting machines (combine harvesters) was IDR. 1,857,143 and the average income of female farm workers decreased after the introduction of a rice harvesting machine (combine harvester) by Rp. 745,714 per harvest season. The results of the t test show that there is a significant difference in the income of female farm workers in farming activities before and after the presence of a rice harvesting machine (combina harvester).

Keywords: Female Farm Workers, Labor Day, Income

RINGKASAN

KHAIRUNNISAK. Dampak Penggunaan Mesin Panen Padi (Combine harvester) Terhadap Pendapatan Buruh Tani Perempuan Di Gampong Blang Riek Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara. Dibimbing Oleh FADLI dan RIANI.

Indonesia merupakan negara agraris yang banyak memiliki sumberdaya alam, khususnya dalam bidang pertanian. Begitu pesatnya perkembangan teknologi di dunia begitu pula perkembangan teknologi di bidang pertanian. Berbagai teknologi sudah mulai diterapkan petani baik pra panen maupun pasca panen. Salah satu alat dan mesin pertanian yang mulai digunakan petani dalam memanen padi yaitu combine harvester. Gampong Blang Riek adalah sebuah gampong yang luasnya 64 hektare sawah. Sebagian masyarakatnya adalah petani, yaitu petani padi dan petani buruh. Dengan perkembangan teknologi proses panen padi di Gampong Blang Riek saat ini mengandlkan mesin treaser dan combine harvester. Penelitian yang dilakukan berlokasi di Gampong Blang Riek Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara, Penelitian dilakukan pada tahun 2023. Adapun tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui dampak penggunaan mesin panen padi (combine harvester) terhadap pendapatan buruh tani perempuan. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji paired sample t test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat perbedaan pendapatan buruh tani perempuan sebelum dan sesudah adanya mesin panen padi (combine harvester) yaitu hari kerja buruh tani perempuan rata-rata untuk kegiatan buruh tani padi sawah sebelum adanya mesin panen padi (combine harvester) adalah sebesar 19 hari per musim panen. Namun setelah adanya mesin panen padi (combine harvester) maka hari kerja buruh tani perempuan menurun sebesar 8 hari permusim panen. Sedangkan pendapatan rata-rata buruh tani perempuan sebelum adanya mesin panen padi (combine harvester) adalah sebesar Rp. 1.857.143 dan pendapatan rata-rata buruh tani perempuan menurun setelah adanya mesin panen padi (combine harvester) sebesar Rp. 745,714 per musim panen. Hasil uji t menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pendapatan buruh tani perempuan pada kegiatan usahatani sebelum dan sesudah adanya mesin panen padi (combina harvester).
Kata kunci: Buruh Tani Perempuan, Hari Kerja Buruh, Pendapatan

PRAKARTA

Puji beserta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis karya ilmiah ini berhasil diselesaikan. Tema yang dipilih dalam penelitian ini, dengan judul Dampak Penggunaan Mesin Panen Padi (*Combine Harvester*) Terhadap Pendapatan Buruh Tani Perempuan di Gampong Blang Riek Kecamatan Kutamakmur Kabupaten Aceh Utara.

Terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Fadli S.P., M.Si dan Ibu Riani S.P., M.Si selaku pembimbing yang telah banyak memberikan ilmu dan arahan dalam penulisan skripsi saya. Bapak Dr. Setia Budi S.P., M.Si serta Ibu Irada Sinta S.P., M.Si selaku dosen penelaah yang telah banyak memberi saran. Selain itu ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Masyarakat Gampong Blang Riek yang sudah membantu dan memberikan informasi dengan ketulusan hati. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada kedua orang tua penulis yaitu Ayahanda Nasridin dan Ibunda Harbiati yang tak henti-hentinya memberikan doa, kasih sayang, perhatian, motivasi dan dukungan kepada penulis hingga saat ini yang tentunya tidak dapat terbalaskan.

Aceh Utara, 10 Desember 2023

Khairunnisak

DAFTAR ISI

RINGKASAN	i
PRAKARTA	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Definisi Pertanian.....	5
2.2 Aktivitas Panen	6
2.2.1 Alat dan Cara Panen Padi	7
2.2.2 Tahapan-Tahapan Penanganan Pasca Panen.....	7
2.3 Dampak.....	8
2.4 Mesin Panen Padi (<i>Combine Harvester</i>)	9
2.5 Buruh Tani	10
2.6 Pendapatan	12
2.6.1 Pengertian Pendapatan.....	12
2.6.2 Sumber Pendapatan	14
2.7 Penelitian Terdahulu	14
2.8 Hipotesis	16
3. METODE PENELITIAN	17
3.1 Lokasi, Objek, dan Ruang Lingkup Penelitian	17
3.2 Jenis dan Sumber Data	17
3.3 Populasi dan Sampel	17
3.4 Metode Analisis Data	18
3.5 Kerangka Pemikiran	20
3.6 Definisi Operasional.....	21
4. HASIL DAN PEMBAHASAN	22
4.1 Gambaran Umum wilayah Penelitian	22
4.1.1 Letak dan Luas Wilayah Penelitian.....	22
4.1.2 Keadaan Penduduk Gampong Blang Riek.....	22
4.2 Gambaran Umum Kegiatan Buruh Tani.....	23
4.3 Karakteristik Buruh Perempuan.....	24
4.3.1 Umur	24

4.3.2 Pendidikan.....	25
4.3.3 Pengalaman Buruh.....	26
4.4 Dampak Mesin Panen Padi (Combine harvester) Terhadap Buruh Tani Perempuan	27
4.5.1 Dampak Terhadap Hari Kerja	27
4.5.2 Dampak Terhadap Pendapatan.....	29
4.5 Uji t.....	30
5. PENUTUP	32
5.1 Kesimpulan	32
5.2 Saran.....	32
DAFTAR PUSTAKA	33
LAMPIRAN	36

DAFTAR TABEL

<u>1. Jumlah Sampel Buruh Tani di Gampong Blang Riek Tahun 2023</u>	18
<u>2. Batas Wilayah Gampong Blang Riek Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara.....</u>	22
<u>3. Jumlah Dusun, Penduduk, dan KK di Gampong Blang Riek.....</u>	23
<u>4. Kelompok Umur Buruh Perempuan di Gampong Blang Riek Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara.....</u>	25
<u>5. Tingkat Pendidikan Responden Buruh Perempuan di Gampong Blang Riek Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara</u>	26
<u>6. Pengalaman Bekerja Sebagai Buruh di Gampong Blang Riek Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara.....</u>	26
<u>7. Rata-rata hari kerja buruh panen padi sebelum dan sesudah penggunaan mesin <i>combine harvester</i>.....</u>	29
<u>8. Rata-rata pendapatan buruh panen padi sebelum dan sesudah penggunaan mesin panen padi (<i>combine harvester</i>).</u>	30
<u>9. Hasil Uji t Perbedaan Pendapatan Buruh Tani Perempuan pada Usaha Tani Padi Sebelum dan Sesudah Adanya Mesin Panen Padi (<i>Combine Harvester</i>), 2023</u>	31

DAFTAR LAMPIRAN

<u>1. Daftar Pertanyaan Buruh Tani Perempuan</u>	37
<u>2. Karakteristik Buruh perempuan</u>	40
<u>3. Pendapatan Buruh Sebelum Adanya Mesin Panen Padi (<i>Combine Harvester</i>)</u>	41
<u>4. PendapatanBuruh Setelah Adanya Mesin Panen Padi (<i>Combine Harvester</i>)</u>	43
<u>5. Hasil Analisis SPSS Menggunakan Uji Paired Sample t-test.</u>	43

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara agraris yang banyak memiliki sumberdaya alam, khususnya dalam bidang pertanian. Begitu pesatnya perkembangan teknologi di dunia begitu pula perkembangan teknologi di bidang pertanian. Pada zaman sekarang sudah banyak alat modern yang digunakan dalam pertanian, selain untuk menghemat energi manusia, penggunaan alat teknologi juga untuk mengifisienkan waktu penanaman dan pemanenan. Gejala yang terlihat pada masyarakat petani Indonesia perlahan mulai mengarah pada tindakan penerapan sistem pertanian yang lebih modern (Anisak, 2016).

Faktor yang mendukung pertanian modern adalah sumberdaya manusia (SDM), benih berkualitas tinggi, hasil pertanian yang berkualitas, serta teknologi tinggi. Konsep pertanian modern tidak hanya membahas usaha untuk pemenuhan kebutuhan pangan manusia dan pemuliaan spesies pertanian, akan tetapi sudah lebih kearah bagaimana cara optimalisasi usaha tani untuk menghasilkan bahan pangan yang bermutu, yang sangat diperhatikan dari hasil panen adalah baik dari segi kualitas maupun kuantitas (Swastika dan Hermanto, 2011). Berbagai teknologi sudah mulai diterapkan petani baik pra panen maupun pasca panen. Salah satu alat dan mesin pertanian (alsinta) yang mulai digunakan petani dalam memanen padi yaitu *combine harvester* (Liao, 2015).

Combine harvester adalah mesin pemanen padi yang dapat memotong bulir tanaman yang berdiri, merontokkan, dan membersihkan gabah sambil berjalan di lapangan. Dengan demikian waktu pemanenan padi menjadi lebih singkat dibandingkan dengan menggunakan tenaga manusia (manual) serta tidak membutuhkan jumlah tenaga kerja manusia yang besar seperti pada pemanenan tradisional (Smith, 2015). Sehingga kehadiran mesin pemanen padi *combine harvester* dianggap mampu meningkatkan efisien panen. Penggunaan mesin *combine harvester* dapat menekan kehilangan hasil panen (*loses*) dengan persentase

kehilangan hanya 2-4 %, sedangkan pemanenan secara tradisional persentase kehilangan hasil panen sebesar 6-8 %. Munculnya mesin pemanen padi ini tentu sangat berguna bagi para petani karena dapat memangkas waktu pemanenan dan memangkas biaya panen yang besar jika dilakukan dengan cara manual atau dengan menggunakan jasa buruh tani (Amare, 2016).

Buruh tani adalah orang yang bekerja dengan memberikan jasa pada pemilik lahan untuk mendapatkan upah yang biasanya harian atau persentase dari hasil panen (Novita Sari, 2015). Buruh tani perempuan merupakan pihak yang paling dirugikan dengan adanya mesin *combine harvester*. Teknologi telah mengubah cara penyiangan, penuaian padi sampai pengolahan akhir menjadi beras yang kesemuanya menyingkirkan perempuan petani dari proses produksi pertanian. Teknologi sangat sering dianggap sebagai marginalisasi buruh tani perempuan dalam pertanian (Setiawan, 2017).

Aceh merupakan daerah yang memiliki wilayah pertanian yang cukup luas baik persawahan, perkebunan dan lainnya. Salah satu komoditi pertanian yang paling menonjol adalah padi. Perkembangan pertanian pada saat ini telah memasuki era baru yang mana pertanian di Aceh terus mengalami perubahan besar. Perubahan pada sektor pertanian juga dapat dilihat dari masuknya berbagai macam teknologi yang telah dipakai oleh masyarakat Aceh dalam bertani.

Kecamatan Kutamakmur merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Aceh Utara yang memiliki lahan sawah seluas 1980 Ha dengan produksi padi 10.296 ton. Pemakaian mesin *combine harvester* di Kecamatan Kuta Makmur telah mencapai 60%. Sejak 3 tahun terakhir tepatnya pada tahun 2020 proses pemanenan padi di Kecamatan Kuta Makmur sudah mulai beralih menggunakan mesin pemanen padi modern yaitu *combine harvester*. Meskipun sudah 3 tahun terakhir dioperasikan, namun proses pemanenan padi di Kecamatan Kutamakmur masih variatif karena masih ada beberapa dari petani belum beralih menggunakan mesin tersebut yaitu para petani masih memilih menggunakan cara manual dan mesin perontok *thresher*. Hal tersebut disebabkan karena faktor lahan yang sempit dan lahan yang digarap memiliki lumpur dalam sehingga alat panen (*combine harvester*) tidak dapat dioperasikan.

Gampong Blang Riek adalah sebuah gampong yang luasnya 64 hektar sawah. Sebagian besar masyarakatnya adalah petani, yaitu petani padi dan petani buruh. Dengan perkembangan teknologi, proses panen padi di Gampong Blang Riek saat ini mengandalkan mesin *treaser* dan *combine harvester*. Kegiatan pemanenan di Gampong Blang Riek dilakukan dengan secara manual dan menggunakan mesin *combine harvester*. Mesin *combine harvester* sendiri ini telah menggantikan 3 aktivitas buruh tani seperti memotong padi, mengumpulkan padi serta merontokkan padi. Pemotongan padi yang dilakukan oleh para buruh tani perempuan dengan upah harian sebesar Rp. 100.000, dengan luas lahan 1200m (1 mah), petani membutuhkan 5 orang buruh perempuan untuk memotong padi dengan pengeluaran upah sebesar Rp. 500.000. Pengumpulan dan penumpukan padi dilakukan oleh buruh laki-laki dan perempuan dengan kisaran upah perhari Rp. 100,000. Selanjutnya untuk perontokan padi dilakukan oleh buruh laki-laki dengan upah sebesar Rp. 65.000 yang biasanya dilakukan oleh 3/4 orang buruh tani. Pada tahap terakhir untuk pengangkutan padi yang sudah dikarungin dilakukan oleh buruh tani laki-laki dengan upah pengangkutan 1 karung padi sebesar Rp. 8.000. Sedangkan pemanenan padi menggunakan mesin *combine harvester* biaya yang dikeluarkan hanya untuk sewa mesin dengan harga Rp. 500.000 untuk luas lahan 1200 m (1 mah).

Alasan petani lebih memilih pemanenan menggunakan *combine* dari pada menggunakan mesin *treaser* dan buruh adalah karena beberapa faktor, yang pertama dilihat dari segi waktu mesin *combine harvester* bekerja lebih cepat dari pada menggunakan buruh. Kedua, pengeluaran biaya untuk mesin *combine* lebih sedikit dibandingkan dengan menggunakan buruh. Hal tersebut mengakibatkan petani padi memilih pemanenan padi menggunakan mesin *combine harvester* dari pada menggunakan buruh tani. Karena kecenderungan para petani terhadap mesin *combine harvester* sehingga berakibat terhadap pendapatan buruh tani.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang “Dampak Penggunaan Mesin Panen Padi (*Combine harvester*) Terhadap Pendapatan Buruh Tani Perempuan di Gampong Blang Riek Kecamatan Kutamakmur Kabupaten Aceh Utara”.

1.2 . Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak penggunaan mesin panen padi (*combine harvester*) terhadap pendapatan buruh tani perempuan di Gampong Blang Riek Kecamatan Kutamakmur Kabupaten aceh Utara?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak penggunaan mesin panen padi (*combine harvester*) terhadap pendapatan buruh tani perempuan di Gampong Blang Riek Kecamatan Kutamakmur Kabupaten Aceh Utara.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak antara lain:

1. Bagi penulis, menambah pengetahuan peneliti tentang dampak penggunaan mesin panen padi (*combine harvester*) terhadap pendapatan buruh tani perempuan di Gampong Blang Riek Kecamatan Kutamakmur Kabupaten Aceh Utara.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya, dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dalam penulisan karya tulis ilmiah, serta untuk melihat dampak-dampak lain dari penggunaan mesin *combine harvester*.
3. Bagi Buruh Tani, dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan pendapatan khususnya buruh tani perempuan di Gampong Blang Riek Kecamatan Kutamakmur Kabupaten Aceh Utara.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Definisi Pertanian

Secara umum pengertian dari pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk di dalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan. Sebagian besar kurang lebih dari 50 persen mata pencaharian masyarakat di Indonesia adalah sebagai petani, sehingga sektor pertanian sangat penting untuk dikembangkan di negara kita.

Pengertian pertanian dalam arti sempit hanya mencakup pertanian sebagai budidaya penghasil tanaman pangan padahal kalau kita tinjau lebih jauh kegiatan pertanian dapat menghasilkan tanaman maupun hewan ternak demi pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Sedangkan pengertian pertanian dalam arti luas tidak hanya mencakup pembudidayaan tanaman saja melainkan membudidayakan serta mengelola dibidang peternakan seperti merawat dan membudidayakan hewan ternak yang bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat banyak seperti ayam, bebek, angsa. Serta pemanfaatan hewan yang dapat membantu tugas para petani kegiatan ini merupakan suatu cakupan dalam bidang pertanian (Bukhori, 2014).

Pertanian merupakan sektor ekonomi yang utama di negara-negara berkembang. Peran atau kontribusi sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi suatu Negara menduduki posisi yang penting sekali. Hal ini antara lain disebabkan beberapa faktor (Totok Mardikanto, 2007). Pertama, sektor pertanian merupakan sumber persediaan bahan makanan dan bahan mentah yang dibutuhkan oleh suatu Negara. Kedua tekanan-tekanan demografis yang besar di Negara-Negara berkembang yang disertai dengan meningkatnya pendapatan dari sebagian penduduk menyebabkan kebutuhan tersebut meningkat. Ketiga, sektor pertanian harus dapat menyediakan faktor-faktor yang dibutuhkan untuk ekspansi sektor-sektor lain terutama sektor industri. Faktor-faktor ini biasanya berwujud modal, tenaga kerja dan bahan mentah. Keempat, sektor pertanian merupakan sektor bisnis dari hubungan-hubungan pasar yang penting berdampak pada proses pembangunan. Sektor ini dapat pula menciptakan keterkaitan kedepan dan keterkaitan kebelakang yang bila disertai

dengan kondisi-kondisi yang tepat dapat memberi sumbangan yang besar untuk pembangunan. Kelima, sektor ini merupakan sumber pemasukan yang diperlukan untuk pembangunan dan sumber pekerjaan dan pendapatan dari sebagian besar penduduk negara-negara berkembang yang hidup di pedesaan (Pratomo, 2010).

Menurut Mosher pertanian adalah suatu bentuk produksi yang didasarkan pada proses pertumbuhan tanaman dan hewan. Petani mengelola dan merangsang pertumbuhan tanaman dalam suatu usaha tani, dimana kegiatan produksi merupakan bisnis, sehingga pengeluaran dan pendapatan sangat penting artinya. Menurut Van Aarsten pertanian adalah digunakan kegiatan manusia untuk memperoleh hasil yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan hewan yang pada mulanya dicapai dengan jalan sengaja menyempurnakan segala kemungkinan yang telah diberikan oleh alam guna mengembangkan tumbuhan dan hewan tersebut.

2.2. Aktivitas Panen

Panen adalah pemungutan (pemetikan) hasil sawah atau ladang. Istilah ini paling umum digunakan dalam kegiatan bercocok tanam dan menandai berakhirnya kegiatan di sebuah lahan. Namun istilah ini memiliki arti yang lebih luas, karena dapat dipakai pula dalam budidaya ikan atau berbagai jenis objek usaha tani lainnya, seperti jamur, udang, alga atau gulma laut, dan hasil hutan (kayu maupun non kayu).

Secara kultural panen dalam masyarakat agraris sering menjadi alasan untuk mengadakan festival dan perayaan yang berhubungan dengan kepercayaan atau adat suatu daerah. Panen pada masa kini dapat dilakukan dengan teknologi yang canggih, seperti mesin pemanen *combine harvester*, tetapi dalam budidaya yang masih tradisional orang masih menggunakan sabit atau bahkan ani-ani. Panen tanpa menggunakan mesin merupakan salah satu pekerjaan dalam budidaya yang paling memakan banyak waktu, dan tenaga kerja. Kegiatan ini dapat langsung diikuti dengan proses pascapanen dan pengeringan terlebih dahulu.

Pemanenan sebaiknya dilakukan pada umur panen yang tepat dan dengan cara panen yang benar. Umur panen padi yang tepat akan menghasilkan gabah dan beras bermutu baik, sedangkan cara panen yang baik secara kuantitatif dapat menekan

kehilangan hasil. Oleh karena itu komponen teknologi pemanenan padi perlu disiapkan (Tjahjohutomo, 2008).

Menurut Sitrisno dan Sigit Nugraha (2010) Panen merupakan kegiatan akhir dari proses produksi di lapangan dan faktor penentu proses selanjutnya. Pemanenan dan penanganan pasca panen perlu dicermati untuk dapat mempertahankan mutu sehingga dapat memenuhi spesifikasi yang diminta konsumen. Penanganan yang kurang hati-hati akan berpengaruh terhadap mutu dan penampilan produk yang berdampak kepada pemasaran.

2.2.1. Alat dan Cara Panen Padi

Menurut Dirjen (2007). Alat panen yang sering digunakan dalam pemanenan padi adalah sabit biasa, sabit bergerigi dan ani-ani. Cara panen padi tergantung kepada alat perontok yang digunakan. Ani-ani umumnya digunakan petani untuk memanen padi lokal yang tahan rontok dan tanaman padi berpostir tinggi dengan sabit dapat dilakukan dengan cara potong atas, potong tengah, atau potong bawah tergantung cara perontokannya. Cara panen dengan potong bawah umumnya dilakukan bila perontokan dengan cara dibanting atau menggunakan pedal *treaser*. Panen padi dengan cara potong tengah bila dilakukan perontokannya menggunakan mesin perontok.

2.2.2. Tahapan-Tahapan Penanganan Pasca Panen Padi

Menurut Ditjendral Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian (2010), Tahapan-tahapan penanganan pasca panen padi antara lain:

1. Pengumpulan padi

Pemupukan atau pengumpulan merupakan tahap penanganan pasca panen setelah padi dipanen. ketidak-tepatan dalam penumpukan atau pengumpulan padi dapat mengakibatkan kehilangan hasil yang cukup tinggi, untuk mneghindari atau mnegurangi terjadinya kehilangan hasil sebaiknya pada waktu penumpukan dan pengangkutan padi menggunakan alas. Penggunaan alas dan wadah pada saat penumpukan dan pengangkutan dapat menekan kehilangan hasil.

2. Perontokan padi

Setelah di panen padi harus segera dirontokan dari malainya. Tempat perontokan dapat langsung dilakukan di lahan atau halaman rumah setelah diangkut ke rumah. Perontokan ini dapat dilakukan dengan perontok bermesin ataupun dengan tenaga manusia. Bila menggunakan mesin, perontokan dilakukan dengan menyentuh malai padi ke gerigi alat yang berputar. Sementara perontokan dengan tenaga manusia dilakukan dengan cara batang padi dipukul-pukulkan, malai padipun dapat diinjak-injak agar padi rontok. Untuk mnegantisipasi agar gabah tidak terbuang saat perontokan maka tempat perontokan harus diberi alas dari anyaman bambu atau lembaran plastik tebal (terpal). Dengan luas tersebut maka seluruh gabah diharapkan dapat tertampung setelah dirontokkan, butir-butir gabah dikumpulkan di Gudang penyimpanan sementara. Oleh karena tidak semua petani memiliki Gudang sementara, pengumplan dpat dilakukan di teras rumah atau bagian lain dari rumah yang tidak terpakai. Gabah tersebut tidak perlu dimasukkan dalam karung, tetapi cukup ditumpuk setinggi maksimal 50 cm (Nugraha, 2007).

2.3. Dampak

Dampak dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah pengaruh kuat yang mendatangkan suatu akibat tertentu (baik positif maupun negatife), benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berrarti dalam momentum sistem yang mengalami benturan tersebut (KBBI, 2002). Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas, aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik kimia, fisik maupun biologis. Dampak dapat bersifat biofisik dapat pula bersifat sosio-ekonomi dan budaya (Irwan, 2018). Dampak ekonomis juga berarti pengaruh suatu pelanggaran kegiatan terhadap perekonomian (Erista, 2014). Dampak dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat, dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang biasanya mempunyai dampak tersendiri baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif merupakan pengaruh yang

ditimbulkan dari suatu perbuatan yang berakibat baik bagi seseorang atau lingkungan. Sedangkan dampak negatif adalah pengaruh yang ditimbulkan dari suatu perbuatan yang berakibat tidak baik atau buruk bagi seseorang ataupun lingkungan (Suratno, 2004). Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Menurut Scott dan Mitchell dampak merupakan suatu transaksi social dimana seorang atau kelompok orang digerakkan oleh seseorang atau kelompok orang yang lainnya untuk melakukan kegiatan sesuai dengan harapan (Bambang, 2017).

Jadi dampak secara umum dapat diartikan segala sesuatu yang ditimbulkan akibat adanya sesuatu, dampak itu sendiri bisa diartikan sebagai sebuah konsekuensi akibat sesuatu yang terjadi. Begitu pula saat terjadinya suatu aktivitas pariwisata maka akan mendatangkan suatu dampak tertentu pula. Dampak ini terjadi karena perubahan aktivitas masyarakat yang sebelumnya tidak kegiatan pariwisata, selain berpengaruh pada masyarakat, dampak ini juga berpengaruh kepada pemerintah bahkan berpengaruh kepada Negara.

2.4. Mesin Panen Padi (*Combine harvester*)

Menurut Iswari (2012), mesin *combine harvester* merupakan suatu alat pemanen padi yang dapat memotong bulir tanaman yang berdiri, merontokkan dan membersihkan gabah sambil berjalan dilapangan, dengan menggunakan mesin pemanen padi ini penggunaan tenaga kerja tidak membutuhkan jumlah yang banyak tidak seperti menggunakan alat tradisional. Penggunaan mesin pemanen padi ini sangat memerlukan biaya yang cukup besar serta tenaga ahli yang terlatih yang bisa mengoperasikan mesin ini.

Mesin *combine harvester* merupakan salah satu mesin pertanian yang membantu petani untuk melakukan proses panen tanaman padi. Mesin ini merupakan kendaraan besar bermotor yang memiliki fungsi untuk memotong, merontokkan, dan menampi padi dalam sekali pelaksanaan. Selain itu, padi yang telah dibersihkan dapat langsung di tempatkan pada karung. Melihat fungsinya yang terdiri dari beberapa kombinasi fungsi, maka mesin ini memiliki tingkat efektifitas panen yang cukup baik.

Mesin ini memiliki kapasitas untuk menampung gabah bersih sementara hingga 5 ton. Mesin *combine harvester* ini memiliki dua jenis yakni *combine harvester* dan mini *combine harvester*. Hal yang membedakan dari kedua jenis tersebut hanyalah ukuran dari mesin itu sendiri. Sesuai dengan namanya, terdapat ukuran besar dan ukuran yang lebih kecil dari mesin ini. Selain itu, mesin mini *combine harvester* memiliki lebar pemotong 2 dan 4 meter sedangkan untuk *combine harvester* memiliki lebar pemotong 4 hingga 5 meter. Mesin ini sendiri memiliki kinerja dengan kapasitas waktu 2 hingga 4 jam per hektar lahan yang ada (Arum dan Muslikin, 2017).

Ketersediaan alat ini memang telah menjalar di petani pedesaan, tetapi kepemilikan alat ini hanya terbatas oleh beberapa pihak saja. Mesin ini dapat disewa melalui usaha penyediaan jasa alsintan (UPJA) ataupun kepemilikan pribadi dari petani/pengusaha. Mesin ini memiliki harga yang cukup mahal dan diperlukan perawatan yang cukup intens untuk menjaga performanya. Telah banyak dilakukan penelitian pada penggunaan mesin ini, salah satunya menyatakan bahwa penggunaan mesin ini juga memiliki tingkat susut padi, keretakan padi, dan masuknya benda asing yang cukup rendah dibandingkan dengan penggunaan mesin-mesin P3¹ yang lainya (Romansyah, 2018). Mesin *combine harvester* ini terus dikembangkan agar dapat digunakan di berbagai jenis lahan pertanian, Karen ahingga sekarang ini performa terbaik dari penggunaan mesin ini hanya ditemukan pada lahan pertanian yang cukup kering.

2.5. Buruh Tani

Pegertian buruh tani adalah mereka para pria dan wanita yang tergolong dalam usia produktif berumur antara 15-50 tahun dan bekerja pada petani lain, adakalanya mereka memiliki lahan tapi poduktifitasnya rendah, sehingga hal ini berpengaruh dalam kehidupan keluarganya biasanya mereka mulai memburuh setelah selesai mengerjakan lahannya (Handoyo, 2008). Menurut Marx buruh adalah orang yang menjual tenaganya demi kelangsungan hidupnya, tidak memiliki saranan atau faktor produksi selain tenaganya sendiri, dan bekerja untuk menerima upah (Suseno, 2003).

Buruh merupakan orang-orang yang bekerja atau dipekerjakan dalam waktu tertentu untuk membantu dan menyelesaikan suatu pekerjaan, yang mana setelah pekerjaan selesai dilakukan maka wajib diberikan kompensasi ataupun bayaran atas suatu jasanya (Apriliyas, 2022). Buruh tani adalah seseorang yang bekerja di lahan milik orang lain untuk mendapatkan hasil atau upah dari pemilik lahan. Pekerjaan yang dilakukan buruh tani adalah seperti membersihkan, mengolah dan memanen lahan atau kebun di mana buruh tani bekerja. Menurut Witrianto (2011) yang disebut buruh tani adalah orang yang menggantungkan hidupnya pada lahan pertanian sebagai mata pencaharian utamanya.

Buruh tani adalah seseorang yang bergerak dibidang pertanian utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (seperti padi, jagung, buah-buahan, dan lain-lain) dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri atau menjualnya kepada orang lain kemampuan buruh tani dalam melakukan tugas kegiatan fisik ditentukan oleh banyak faktor, antara lain status kesehatan kecukupan pangan sumber energi, pengalaman, keterampilan, alat yang sesuai, motivasi kejiwaan serta lingkungan yang kondusif, buruh tani melakukan berbagai aktifitas fisik yang berat dan mengandalkan kekuatan otot (Adniyah and Putra, 2018).

Peran buruh miskin terdapat sedikit kemungkinan untuk mendapatkan kepuasan karena kurangnya keterampilan, pendidikan, dan lain-lain yang menjadikan buruh sangat sulit untuk mencapai dan mendapatkan peran sebagai eksekutif. Sebaliknya peran sebagai eksekutif banyak menjanjikan kekuasaan, prestasi, kemerdekaan, dan kebebasan. Berikut hal yang terkait dengan peran buruh yaitu sebagai buruh hanya sedikit saja yang mencerminkan peran seperti eksekutif, peran buruh tidak/ sama sekali atau sedikit saja yang memberikan kekuasaan, bahkan buruh menjadi objek kekuasaan dan wewenang, Peran buruh sedikit sekali memberi jalan menuju prestasi dan kreativitas karena seringkali pekerjaan yang bersifat keterampilan dikurangi sampai titik terendah akibat meningkatnya pembagian tugas dan mesin otomatis, Peran sebagai buruh tani dari ancaman ekonomi buruk dan teknologi yang berkembang pesat, dan peran sebagai buruh sering kali terikat oleh

disiplin yang ketat, kerutinan proses industri, dan kebebasan yang dibatasi (Yuswadi, 2007).

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa tokoh di atas bahwa buruh tani yaitu orang yang bekerja pada seseorang atau perusahaan untuk menghasilkan uang atau barang yang nantinya digunakan untuk memenuhi kehidupan keluarganya sehari-hari dan tidak memiliki lahan atau sawah sendiri, dan keberadaan buruh tani dapat diidentifikasi dari jumlah penduduk yang tidak memiliki tanah pertanian, namun yang perlu ditekankan bahwa ciri terpenting dari buruh tani bukan pada kepemilikan tanah tetapi pada sikapnya yang menyerahkan diri kepada orang lain.

2.6. Pendapatan

2.6.1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan setiap seseorang berbeda-beda, penghasilan yang didapatkan seseorang tergantung pada penawaran dan permintaan untuk kerja orang tersebut, yang pada gilirannya tergantung dari kemampuan alami, modal manusia, diferensial kompensasi, diskriminasi, dan seterusnya. Merupakan jumlah pendapatan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produk nasional (Soediyono, 2009).

Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2006). Rahardja dan Manurung (2001) mengemukakan pendapatan pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau sesuatu rumah tangga dalam periode tertentu. Berdasarkan kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan penghasilan yang diterima oleh masyarakat berdasarkan kinerjanya, baik pendapatan uang maupun bukan uang selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.

Menurut Sukirno (2008), pendekatan pendapatan (*income a product*) adalah jenis pendekatan pendapatan ansional yang diperoleh dengan cara menjumlahkan pendapatan dari berbagai faktor produksi yang memberikan sumbangan terhadap proses produksi. Metode pendapatan nasional hasil penjumlahan seluruh penerimaan

yang diterima oleh pemilik faktor produksi dalam suatu Negara selama satu periode atau satu tahun.

Ikatan Akuntan Indonesia (2019) mengungkapkan dalam standar Akutansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) mendefinisikan pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalty dan sewa. Menurut Harnanto (2019) menuliskan bahwa pendapatan adalah “kenaikan atau bertambahnya asset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya.

Menurut Sohib (2018) pendapatan merupakan aliran masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang/jasa yang dilakuan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu. Bagi perusahaan, pendapatan yang diperoleh atas operasi pokok akan menambah nilai asset perusahaan yang pada dasarnya juga akan menambah modal perusahaan. Namun untuk kepentingan akutansi, penambahan modal sebagai akibat penyerahan barang atau jasa kepada pihak lain dicatat tersendiri dengan akun pendapatan.

Pendapatan merupakan hasil pencaharian atau memperoleh dari usaha dan bekerja. Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima seseorang baik berupa uang atau barang yang merupakan hasil kerja atau usaha. Ada 3 kategori pendapatan yaitu:

1. Pendapatan berupa uang adalah penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau konta prestasi.
2. Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang sifatnya regular dan biasa, tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa.
3. Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan segala penerimaan yang bersifat transfer redistributive (transfer bersifat redistributife) dan biasanya membua perubahan dalam keuangan rumah tangga (Wahyu, 2013).

Dapat diartikan bahwa pendapatan adalah jumlah keseluruhan uang yang diterima seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu yang mana pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga atau deviden serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan social atau asuransi pengangguran. Pendapatan terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Pendapatan kotor, merupakan pendapatan yang masih dalam proses penjualan sebelum dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan secara langsung.
2. Pendapatan bersih, merupakan pendapatan kotor yang dikurangi dengan semua beban usaha atau biaya operasi. Pendapatan bersih atau laba usaha dari aktivitas usaha dari aktivitas usaha atau operasinya belum dikenal biaya pinjaman dana jika ada (Kuswadi, 2008).

2.6.2 Sumber Pendapatan

Pendapatan terbagi dalam beberapa jenis, yang merupakan total penerimaan (uang atau bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu, terdapat dalam tiga sumber yaitu:

1. Pendapatan dari gaji dan upah merupakan balas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja, besar gaji atau upah seseorang secara teoritis sangat tergantung dari produktivitasnya.
2. Pendapatan dari asset produktif merupakan asset yang memberikan pemasukan atas balas jasa penggunaannya.
3. Pendapatan dari pemerintah merupakan penerimaan transfer yang pendapatannya diterima bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan. Pada Negara-negara yang sudah maju, penerimaan transfer diberikan dalam bentuk tunjangan penghasilan bagi para penganggur jaminan social untuk orang-orang miskin dan pendapatan rendah (Rahardja, 2010).

2.7 Penelitian Terdahulu

Wahyuni (2022) dalam penelitian yang berjudul “Dampak Mekanisasi Pertanian Terhadap Pendapatan Buruh Tani Wanita di Desa Sungai Dua Kecamatan

rambutan kabupaten Banyuasin”. Penelitian ini bertujuan untuk menghitung curhana waktu kerja dan pendapatan buruh tani wanita pada usaha tani padi. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan curahan waktu kerja dan pendapatan buruh tani wanita sebelum dan sesudah adanya mekanisasi pertanian yaitu curahan waktu kerja buruh tani wanita rata-rata untuk kegiatan buruh tani padi sawah sebelum adanya mekanisasi pertanian adalah sebesar 49,70 HOK per tahun. Namun setelah adanya mekanisasi pertanian terutama penggunaan mesin panen (*combine harvester*) maka curahan waktu kerja buruh tani wanita menurun menjadi sebesar 16,08 HOK per tahun. Sedangkan pendapatan rata-rata buruh tani wanita sebelum adanya mekanisasi pertanian adalah sebesar Rp. 3.454.333 dan pendapatan rata-rata buruh tani wanita menurun setelah adanya mekanisasi pertanian yaitu penggunaan mesin panen (*combine harvester*) yaitu sebesar Rp. 1.043.667 per tahun. hasil uji t menunjukkan terdapat perbedaan curahan waktu kerja dan pendapatan buruh tani wanita pada kegiatan usahatani sebelum dan sesudah adanya mekanisasi pertanian. Padi sawah serta perbedaan pendapatan antara petani *combine harvester* dengan non *combine harvester*.

Faradilla Janah (2022) dalam penelitian yang berjudul “Dampak penggunaan *combine harvester* terhadap penyerapan tenaga kerja dan pendapatan petani padi sawah di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari pengguna alat panen (*combine harvester*) terhadap penyerapan tenaga kerja saat proses pemanenan dan pengaruhnya terhadap pendapatan petani. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya dampak yang ditimbulkan akibat hadirnya alat panen (*combine harvester*) terhadap penyerapan tenaga kerja dari 45 hari/ tenaga kerja menjadi 3 hari/ tenaga kerja per 1 ha dalam satu kali musim panen. Hasil uji beda (*independent sample t test*) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara petani pengguna *combine harvester* dengan petani non-*combine harvester* sebesar Rp 4.988.041 yang artinya bahwa pendapatan petani pengguna alat panen (*combine harvester*) lebih besar dibandingkan dengan petani yang tidak menggunakan alat panen (*non-combine harvester*) sehingga penggunaan

alat panen (*combine harvester*) berdampak positif terhadap pendapatan petani pengguna.

Rohel Badriyah (2021) dalam penelitian yang berjudul “Dampak Penggunaan Mekanisasi Terhadap Buruh Tani Di Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember”. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi profil buruh tani, mengidentifikasi dampak penggunaan mekanisasi terhadap kondisi ekonomi buruh tani, dan mengidentifikasi dampak penggunaan mekanisasi terhadap kondisi social buruh tani. Hasil penelitian ini menunjukkan dampak mekanisasi terhadap kondisi ekonomi buruh tani di Desa Sokorejo Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember adalah penyerapan tenaga kerja menjadi menurun yang semula 278 jam/hektar per periode panen, dampak ekonomi tidak dirasakan oleh 60% buruh tani responden karena memiliki pekerjaan sampingan, namun dampak ekonomi dirasakan oleh 40% buruh tani yang yang tidak memiliki pekerjaan sampingan, dan 95% dari total buruh tani menyatakan tidak mau memilih pekerjaan lain diluar daerah.

2.8 Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah penggunaan mesin potong padi (*combine harvester*) berdampak terhadap pendapatan buruh tani perempuan di Gampong Blang Riek Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi, Objek dan Ruang Lingkup

Lokasi penelitian ini dilakukan di Gampong Blang Riek Kecamatan Kutamakmur. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) karena Gampong Blang Riek memiliki jumlah tenaga kerja buruh perempuan lebih banyak dibandingkan dengan Gampong lainnya. Objek dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh tani. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi untuk mengetahui dampak penggunaan mesin panen padi (*combine harvester*) terhadap pendapatan buruh tani perempuan di Gampong Blang Riek Kecamatan Kutamakmur Kabupaten Aceh Utara.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi di lapangan yang langsung dari responden buruh tani perempuan yang ada di Gampong Blang Riek Kecamatan Kutamakmur dengan menggunakan panduan wawancara terhadap responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Quisionare*). Data sekunder dapat diperoleh dari studi kepustakaan, Instansi terkait atau lembaga pemerintah yang mempunyai kaitan dengan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah buruh tani perempuan di Gampong Blang Riek Kecamatan Kutamakmur Kabupaten Aceh Utara dengan jumlah sebanyak 35 buruh tani. Menurut Arikunto (2012) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampel diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih dari 100 orang bisa

menggunakan 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi. Berdasarkan penelitian ini jumlah buruh tani perempuan di Gampong Blang Riek kurang dari 100, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh buruh tani di Gampong Blang Riek. Metode Pengambilan sampel Gampong Blang Riek yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus, dimana semua anggota dijadikan sampel tujuannya untuk mendapatkan gambaran dan data yang tepat dari objek. Metode sensus juga dikenal sebagai metode pencacahan lengkap. Artinya semua individu yang ada dalam populasi dicacah (diselidiki atau diwawancarai) sebagai responden (Susilawati,2004). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah Sampe Buruh Tani di Gampong Blang Riek, Tahun 2023

No	Nama Dusun	Jumlah Sampel (Orang)
1	Cot Rimeh	5
2	Cot Sihu	10
3	Beurandang	12
4	Keutapang	8
Jumlah	4 Dusun	35

Sumber : RPJM Gampong Blang Riek, 2023

Berdasarkan tabel 1 jumlah sampel buruh tani sebanyak 35 orang semua buruh tani tersebut dijadikan sampel.

3.4 Metode Analisis Data

Untuk menganalisis dampak mesin *combine harvester* terhadap pendapatan buruh tani perempuan di Gampong Blang Riek digunakan analisis statistic dengan metode uji Paired Sample t-test yaitu uji beda dua sampel berpasangan. Menurut Widiyanto (2013), Paired Sample t-test merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan. Dimana dalam hal ini adalah pendapatan buruh tani perempuan sebelum dan setelah adanya mesin *combine harvester*, pengolahan data dilakukan dengan SPSS. Adapaun rumus uji paired sample t-test dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan:

X_1 = Pendapatan Rata-Rata Sebelum Penggunaan Mesin *combine harvester*

X_2 = Pendapatan Rata-Rata Sesudah Penggunaan Mesin *combine harvester*

S_1 = Simpangan Baku Sebelum Penggunaan Mesin *combine harvester*

S_2 = Simpangan Baku Sesudah Penggunaan Mesin *combine harvester*

S_1^2 = Varian Sebelum Penggunaan Mesin *combine harvester*

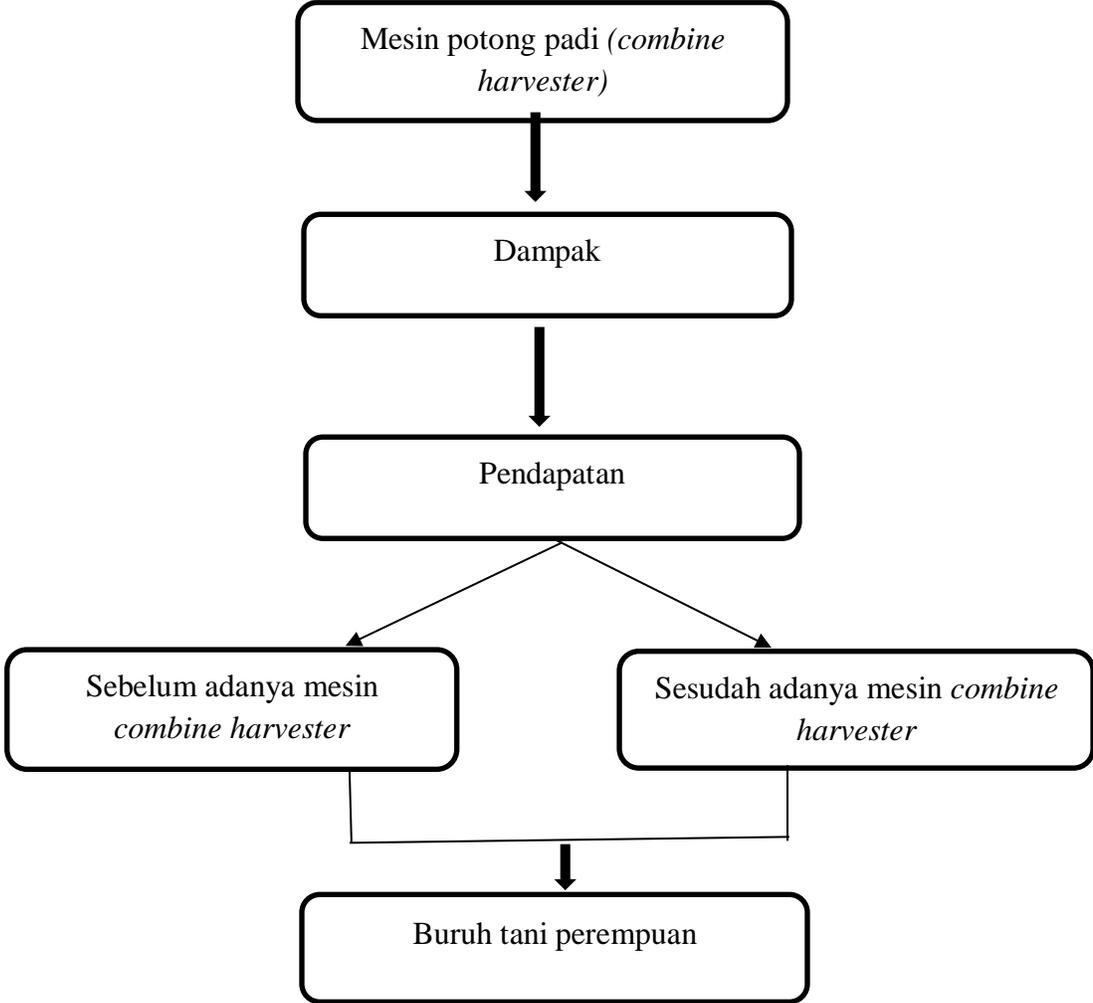
S_2^2 = Varian Sesudah Penggunaan Mesin *combine harvester*

R = Korelasi

Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$) antar variabel independen dengan variabel sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ tidak ada perbedaan secara signifikan pendapatan buruh tani perempuan maka H_0 diterima atau H_a ditolak.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ ada perbedaan secara signifikan pendapatan buruh tani perempuan maka H_0 ditolak atau H_a diterima.

3.5 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mesin Panen Padi adalah sebuah alat yang diciptakan dalam bidang pertanian untuk memanen padi.
2. Buruh tani perempuan adalah perempuan yang bekerja pada orang lain dalam bidang pertanian dengan imbalan berupa upah atau gaji.
3. Dampak adalah pengaruh kuat terhadap pendapatan buruh tani perempuan di Gampong Blang Riek Kecamatan Kutamakmur.
4. Pendapatan adalah uang yang diterima oleh para buruh tani dalam bentuk upah, gaji atau sebagainya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

4.1.1 Letak dan Luas Wilayah Penelitian

Gampong Blang Riek merupakan salah satu gampong dari 39 gampong yang terletak di Kecamatan Kutamakmur Kabupaten Aceh Utara yang berjarak 1 km dari pusat Kecamatan. Luas wilayah Gampong Blang Riek yaitu 178 ha, yang terdiri dari 114 ha lahan kering (darat), 64 ha lahan sawah. Pada umumnya penduduk bermata pencaharian sebagai petani yaitu mencapai 50%, sebagai buruh 30% dan selebihnya adalah pedagang buruh bangunan, pegawai negeri dan lain-lain (RPJM Gampong Blang Riek, 2023). Adapun batas-batas wilayah Gampong Blang Riek yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Batas Wilayah Gampong Blang Riek Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara.

No	Arah Mata Angin	Batas Gampong
1	Sebelah Utara	Gampong Blang Ado
2	Sebelah Selatan	Gampong Lhok Jok
3	Sebelah Barat	Gampong Blang Ara
4	Sebelah Timur	Gampong Ceumpeudak

Sumber : RPJM Gampong Blang Riek, 2023

4.1.2 Keadaan Penduduk Gampong Blang Riek

Penduduk merupakan subjek ataupun pelaku sekaligus objek atau sasaran perekonomian. Jumlah penduduk yang tinggi harus disertai dengan kualitas sumberdaya yang tinggi pula baik itu sumber daya alam (SDA) maupun sumber daya manusia (SDM). Gampong Blang Riek Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara terbagi kedalam 4 dusun yaitu Dusun Cot Sihu, Dusun Cot Rimeh, Dusun Beurandang, dan Dusun Keutapang. Adapun jumlah dusun, penduduk dan KK di Gampong Blang Riek Kecamatan Kutamakmur Kabupaten Aceh Utara yaitu sebagai berikut;

Tabel 3. Jumlah Dusun, Penduduk, dan KK di Gampong Blang Riek

No	Nama Dusun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Penduduk	Jumlah Kk
1	Cot Sihu	105	116	221	65
2	Cot Rimeh	131	141	272	78
3	Beurandang	89	109	198	60
4	Keutapang	105	130	235	76
Jumlah		430	496	926	279

Sumber: RPJM Gampong Blang Riek, 2023

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk di Gampong Blang Riek yang paling banyak yaitu Dusun Cot Rimeh sebesar 272 jiwa dan jumlah KK 78. Sedangkan jumlah penduduk yang paling sedikit yaitu di Dusun Beurandang dengan jumlah penduduk 198 jiwa dan jumlah KK 60. Persentase penduduk laki-laki yaitu sebesar 46%, sedangkan perempuan sebesar 53%.

4.2 Gambaran Umum Kegiatan Buruh Tani

Buruh tani di Gampong Blang Riek ketika memasuki era musim sawah mereka melakukan beberapa jenis pekerjaan yang di lakukan yaitu mulai dari pra tanam, tanam, panen dan pasca panen. Pada saat sebelum masa tanam, buruh tani bekerja mengolah sawah sebelum ditanami seperti membajak sawah, membuat batas antar petakan sawah dan olahan lainnya yang dilakukan oleh buruh tani laki-laki. Pada saat masa tanam, pembuatan tali rambu oleh buruh tani laki-laki. Sedangkan buruh tani perempuan bekerja secara berkelompok untuk pencabutan bibit dan menanam padi. Jika tanaman sudah tumbuh maka pekerjaan buruh tani laki-laki adalah menyiangi rumput dan gulma yang mengganggu pertumbuhan tanaman padi, pemupukan dan penyemprotan hama.

Awal proses pemanenan sebelum masuknya mesin panen padi (combine harvester) para petani mencari buruh untuk kegiatan pemotongan padi yang dilakukan oleh 5 atau 6 orang buruh tani perempuan, dengan kisaran waktu 1 hari penuh untuk luas lahan 1 mah (1200 m). Selanjutnya pengangkutan dan penumpukan gabah yang

dilakukan oleh 2 atau 3 orang buruh tani perempuan. Untuk kegiatan proses perontokan gabah dilakukan oleh buruh tani laki-laki dengan menggunakan mesin perontok padi *power threaser* oleh 3 atau 4 orang. Dalam kegiatan perontokan yang pertama bertugas untuk memasukkan gabah ke dalam mesin perontok, 1 orang bertugas untuk membersihkan jerami dan 1 orang bertugas untuk memasukkan padi ke dalam karung. Dan yang terakhir pengangkutan padi yang sudah dikarung ke tempat yang dikehendaki pemiliknya, dimana kegiatan pengangkutan tersebut dilakukan oleh buruh tani laki-laki.

Sesudah adanya mesin panen padi (combine harvester) para petani sudah tidak menggunakan jasa buruh tani untuk proses pemotongan, pengumpulan, penumpukan dan perontokan. Dikarenakan semua kegiatan tersebut sudah di gantikan sepenuhnya oleh mesin panen padi (combine harvester). kecuali untuk pengangkutan padi yang sudah di karung masih menggunakan jasa buruh tani. Sesudah adanya mesin pekerjaan buruh tani dalam satu kali musim panen menjadi 5 hari. Dikarenakan pekerjaan para buruh tani perempuan berkurang pada musim pemanenan padi maka para buruh mencari pekerjaan lain untuk memenuhi kebutuhannya. Adapun pekerjaan lain para buruh adalah sebagai buruh nyuci, berkebun, pedagang, jual nasi, jual kue, jual gorengan, penjahit baju, kupas pinang, jahit daun, dan pengurus bayi.

4.3 Karakteristik Buruh Perempuan

Karakteristik buruh perempuan di Gampong Blang Riek digunakan untuk mengetahui keragaman dari buruh tani berdasarkan umur, Pendidikan, dan pengalaman. Hal tersebut dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari buruh perempuan di Gampong Blang Riek.

4.3.1 Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas seseorang dalam bekerja sebagai buruh panen padi. Umur seseorang akan mempengaruhi kemampuan produktivitas, fisik dan kemampuan berfikirnya. Buruh panen padi dengan umur yang lebih muda dan sehat secara fisik cenderung memiliki

tenaga lebih kuat dibandingkan dengan yang sudah tua. Berikut tingkat umur buruh panen padi sebagai responden dalam penelitian ini diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Responden Berdasarkan Umur

Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Produktif (15-54)	28	80%
Tidak Produktif (>54)	7	20%
Jumlah	35	100 %

Sumber : Data Diolah, 2023

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian masyarakat yang menjadi buruh panen padi memiliki umur produktif dengan persentase 80% dan hanya sebagian kecil buruh panen padi yang tergolong kedalam usia tidak produktif dengan persentase sebesar 20%. Hal ini berarti yang menjadi buruh panen padi masih tergolong umur sangat produktif, memiliki kemampuan fisik yang kuat dan semangat yang tinggi untuk menjalankan profesinya sebagai buruh panen padi. Hal ini disebutkan oleh Mulyadi Subri dalam Rahmadani (2019) penduduk dalam usia 15-54 tahun masih dalam kategori usia produktif dalam memberikan sumbangan tenaga kerja yang lebih besar terhadap kegiatan. Ini juga sebagai tolak ukur dari petani untuk menggunakan jasa buruh panen yang masih produktif lebih sering dibandingkan dengan yang sudah tua atau tidak produktif lagi.

4.3.2 Tingkat Pendidikan

Pendidikan buruh tani dilihat dari tingkat Pendidikan formal yang telah di tempuh oleh buruh tani. Tingkat Pendidikan adalah salah satu faktor terpenting dan sangat berpengaruh terhadap kehidupan seseorang. Tingkat Pendidikan dapat mempengaruhi cara berpikir seseorang, Pendidikan yang rendah menjadi salah satu faktor yang menghambat peningkatan kualitas sumberdaya manusia dalam bidang pertanian, karena rendahnya tingkat Pendidikan dari buruh mengakibatkan rendahnya pengetahuan akan suatu hal sehingga dengan berkembang pesatnya teknologi modern khususnya bidang pertanian persawahan, telah muncul berbagai inovasi terbaru yang

semakin mempermudah petani dalam pengolahan lahannya. Berikut ini tingkat Pendidikan buruh panen padi diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
SD	14	40 %
SMP	11	31,4 %
SMA	10	28,5 %
Jumlah	35	100 %

Sumber : Data Diolah, 2023

Pada tabel 5 di atas menunjukkan tingkat Pendidikan secara keseluruhan buruh perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan yang ditempuh oleh buruh perempuan di Gampong Blang Riek berada pada tingkat sekolah dasar sebesar 40%. Sedangkan pada tingkat pendidikan menengah atas hanya sebesar 28,5%. Menurut Nurhayati dan Sahara dalam Ramadani (2019), bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan cepat tanggap pula terhadap teknologi dan kemampuan seseorang. Kondisi Pendidikan buruh baik dalam menerima atau menyesuaikan teknologi baru, buruh yang berpendidikan rendah biasanya lebih sulit memahami inovasi dan cenderung menekuni apa yang biasa dilakukan turun temurun.

4.3.3 Pengalaman Buruh

Pengalaman bekerja sebagai buruh panen padi dapat dilihat dari lamanya mereka menekuni pekerjaannya. Semakin lama bekerja maka semakin banyak pengalaman yang didapatkan. Pengalaman buruh berpengaruh terhadap skill/ keterampilannya hal ini akan menjadi pertimbangan bagi petani untuk menggunakan jasanya. Berikut diuraikan pengalaman buruh panen padi responden dalam tabel:

Tabel 6. Responden Berdasarkan Pengalaman Menjadi Buruh

Pengalaman Menjadi Buruh Panen Padi (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
6 – 10 Tahun (Cukup Berpengalaman)	23	65,7 %
≥10 Tahun (Sangat Berpengalaman)	12	34,2%
Jumlah	35	100 %

Sumber : Data Diolah, 2023

Pada tabel 6. di atas menunjukkan lamanya buruh perempuan melakukan pekerjaan sebagai buruh panen yang mempunyai pengalaman 6-10 sebanyak 23 orang dengan persentase 65,7%. Buruh perempuan yang mempunyai pengalaman ≥ 10 tahun sebanyak 12 orang dengan persentase 34,2%. Hal ini menunjukkan rata-rata buruh panen cukup berpengalaman dalam melakukan panen padi. Pengalaman panen padi menurut Suharjo dan Patong dalam Rahmadani (2019) dibagi dalam tiga kategori yaitu kurang berpengalaman (≤ 5 tahun), cukup berpengalaman (6-10 tahun), dan sangat berpengalaman (≥ 10 tahun).

4.4 Dampak Mesin Panen Padi (*Combine harvester*) Terhadap Buruh Tani Perempuan

Proses pemanenan padi dari segi waktu dan tenaga kerja mesin panen padi (*combine harvester*) memang sangat unggul dikarenakan mulai dari memotong, mengangkat dan merontokkan semua dikerjakan oleh mesin tersebut sehingga buruh tani kini tidak diperlukan lagi. Dampak dari munculnya mesin tersebut dapat dilihat lebih efektif dan efisien karena hanya membutuhkan sedikit tenaga manusia dan proses pengerjaannya juga cepat, namun setelah munculnya mesin tersebut buruh tani yang menggantungkan dirinya hanya sebagai buruh tani kini harus mencari pekerjaan lain lagi karena pekerjaan sudah digantikan oleh tenaga mesin.

Berikut ini dampak yang ditimbulkan dengan adanya penggunaan mesin panen padi (*combine harvester*) terhadap buruh panen padi.

4.4.1 Dampak Terhadap Hari Kerja

Berburuh merupakan pekerjaan seorang buruh dimana dia bekerja kepada seseorang tapi tidak sebagai pekerja tetap melainkan jasanya hanya digunakan pada waktu tertentu saja. Buruh panen adalah orang yang bekerja sebagai buruh pada lahan sawah seorang petani untuk mendapatkan upah. Berikut uraian dalam tabel jumlah waktu buruh panen.

Tabel 7. Rata-rata hari kerja buruh panen padi sebelum dan sesudah penggunaan mesin *combine harvester*.

Sebelum Penggunaa mesin Combine			Sesudah penggunaa mesin combine	
No	Jenis Kegiatan	Jumlah Hari Kerja/ Musim panen	Jenis Kegiatan	Jumlah Hari Kerja/ Musim panen
1	Buruh panen	19	Buruh Panen	8
2	Pekerjaan Lain	4,6	Pekerjaan Lain	9,5
	Jumlah	23,1		17,5

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa jumlah hari kerja buruh panen perempuan rata-rata untuk kegiatan buruh panen padi sebelum adanya mesin panen padi (*combine harvester*) adalah sebesar 19 hari / musim panen, dimana buruh tani perempuan mencurahkan paling banyak pada saat pemanenan karena kegiatan ini harus segera dilaksanakan untuk memaksimalkan hasil produksi. Akan tetapi sebelum penggunaan mesin panen padi (*combine harvester*) selain para buruh tani bekerja sebagai buruh panen, mereka mempunyai pekerjaan lain, rata-rata hari kerja buruh tani perempuan pada pekerjaan lain adalah 4,6 hari / musim panen.

Sesudah adanya mesin panen padi (*combine harvester*) maka hari kerja buruh tani perempuan menurun menjadi sebesar 8 hari /musim panen. Dikarenakan para petani sering menggunakan mesin panen padi (*combine harvester*) beberapa buruh tani perempuan mulai beralih kegiatan lain yang berada di sekitar gampong tersebut. Adapun pekerjaan lainnya adalah sebagai buruh nyuci, penjual kue, penjual gorengan, pedagang, berkebun, dan lain-lain. Adapun rata-rata hari kerja buruh tani perempuan pada pekerjaan lain adalah sebesar 9,5 hari / musim panen.

Berdasarkan penelitian Fitri (2022) menyatakan bahwa dampak dari penggunaan mesin panen (*combine harvester*) adalah secara social menggantikan kerja buruh panen, *power tresher*, berkurangnya kesempatan kerja buruh panen dan penurunan pendapatan.

4.4.2 Dampak Terhadap Pendapatan

Pendapatan merupakan keuntungan yang didapat dari hasil usaha yang telah dilakukan baik dari hasil menjual produk ataupun jasa. Pendapatan buruh panen padi adalah uang didapatkan dari hasil berburuh panen padi. Berikut diuraikan pendapatan buruh tani perempuan dari hasil berburuh permusim panen pada tabel berikut:

Tabel 8. Rata-rata pendapatan buruh panen padi sebelum dan sesudah penggunaan mesin panen padi (*combine harvester*).

No	Sebelum Penggunaa mesin combine		Sesudah Penggunaa mesin combine	
	Jenis Kegiatan	Jumlah Pendapatan (Rp/ Musim panen)	Jenis Kegiatan	Jumlah pendapatan (Rp/ Musim panen)
1	Buruh Panen	1.857.143	Buruh Panen	745.714
2	Pendapatan Lain	328.286	Pendapatan Lain	503.143
	Jumlah	2.185.429		1.248.857

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan buruh tani perempuan untuk kegiatan buruh panen padi sebelum adanya mesin panen padi (*combine harvester*) adalah sebesar Rp 1.857.143 dimana para buruh tani perempuan mendapatkan upah paling besar pada saat pemanenan. Adapun rata-rata buruh tani perempuan untuk kegiatan pemanenan dalam satu kali musim panen sebanyak 19 hari yang dilakukan 1 hari penuh (8 jam) maka upah yang didapatkan sebesar Rp.100.000. Akan tetapi sebelum penggunaan mesin panen padi (*combine harvester*) selain pendapatan utama mereka sebagai buruh panen, para buruh mempunyai pekerjaan lain. Rata-rata pendapatan buruh perempuan dari hasil pekerjaan lain adalah sebesar Rp. 328.286.

Sesudah adanya mesin panen padi (*combine harvester*) pendapatan buruh tani perempuan pada kegiatan panen padi menurun drastis yaitu sebesar Rp 745.714. Adapun rata-rata kegiatan buruh tani perempuan untuk pemanenan dalam satu kali musim panen sebanyak 8 hari, diantaranya ada buruh yang melakukan kegiatan panen 1 hari penuh (8 jam) dengan upah Rp.100.000 dan ada yang melakukan kegiatan panen setengah hari (4 Jam) dengan upah Rp 50.000.

Dikarenakan para petani sekarang lebih banyak menggunakan mesin panen padi (*combine harvester*) untuk proses pemanenan sehingga pekerjaan para buruh jadi tersingkirkan, maka oleh sebab itu para buruh tani harus mencari pekerjaan lain untuk mencukupi kebutuhannya. Adapun rata-rata pendapatan buruh tani perempuan dari hasil pekerjaan lain adalah sebesar Rp. 503.143.

4.5 Uji Beda (Uji t)

Selanjutnya dilakukan uji dua sampel berpasangan, yaitu *uji-t paired sample t test* yang akan digunakan untuk membandingkan apakah ada perbedaan rata-rata dua sampel berpasangan dimana dalam hal ini adalah pendapatan buruh tani perempuan padi sebelum dan sesudah adanya mesin panen padi (*combine harvester*). Hasil pengolahan data dengan program SPSS disajikan dalam table 9.

Tabel 9. Hasil Uji t Perbedaan Pendapatan Buruh Tani Perempuan pada Usaha Tani Padi Sebelum dan Sesudah Adanya Mesin Panen Padi (*Combine harvester*), 2023.

Keterangan	Nilai t-hitung	Nilai t-tabel	Mean
Pendapatan buruh tani perempuan sebelum dan setelah adanya mesin panen padi (<i>combine harvester</i>)	12,788	2.032	9.365

Sumber : *Data Diolah, 2023*

Berdasarkan Tabel 9 di atas dapat dilihat bahwa nilai t-hitung untuk perbedaan pendapatan buruh tani perempuan adalah sebesar 12,788 bila dibandingkan dengan t-tabel 2.032. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan buruh tani perempuan antara sebelum dan sesudah penerapan mesin panen padi

(*combine harvester*). Nilai rata-rata mean yang diperoleh buruh tani perempuan pada usaha tani padi sebelum adanya mesin panen padi (*combine harvester*) adalah sebesar Rp.2.185 Per musim panen dan sesudah adanya mesin panen padi (*combine harvester*) adalah sebesar Rp.1.248 Per musim panen yang menunjukkan penurunan pendapatan buruh tani perempuan pada usahatani padi di Gampong Blang Riek sesudah adanya mesin panen padi (*combine harvester*) yaitu sebesar Rp 9.365 per musim panen.

Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2022), dalam penelitian yang berjudul Dampak mekanisasi pertanian terhadap pendapatan buruh tani wanita di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin. Analisis data menggunakan metode uji t yaitu perbedaan waktu kerja dan pendapatan buruh tani wanita sebelum dan sesudah adanya mekanisasi pertanian. Maka hasil penelitian yang dilakukan ini sejalan dengan penelitian terdahulu di mana terdapat perbedaan waktu kerja dan pendapatan buruh tani perempuan sebelum dan sesudah adanya mesin panen padi (*combine harvester*). Untuk nilai t hitung 8.236, hal ini membuktikan bahwa nilai pendapatan buruh tani perempuan sebelum lebih besar dibandingkan sesudah adanya mesin panen padi (*combine harvester*). Sehingga ada pengaruh penggunaan mesin panen padi (*combine harvester*) terhadap pendapatan buruh.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hari kerja buruh tani perempuan sebelum adanya mesin panen padi (*combine harvester*) adalah sebesar 19 hari permusim panen, setelah adanya mesin panen padi (*combine harvester*) maka hari kerja buruh tani perempuan menurun sebesar 8 hari permusim panen. Sedangkan pendapatan rata-rata buruh tani perempuan sebelum adanya mesin panen padi (*combine harvester*) adalah sebesar Rp. 1.857.143 dan pendapatan rata-rata buruh tani perempuan menurun setelah adanya mesin panen padi (*combine harvester*) sebesar Rp. 745.714 per musim panen. Hasil uji t menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pendapatan buruh tani perempuan pada kegiatan usahatani sebelum dan sesudah adanya mesin panen padi (*combine harvester*).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka penelitian memberikan saran yaitu:

1. Buruh Panen Perempuan: Sebaiknya buruh perempuan lebih intensif lagi dalam mencari pekerjaan lainnya dan memanfaatkan keterampilannya maka pendapatan yang diperoleh juga akan semakin bertambah.
2. Pemerintah: diharapkan kepada pemerintah agar memberikan pelatihan-pelatihan kepada buruh perempuan agar terbekali dengan keterampilan yang beragam sehingga dapat menambah pendapatan dari bidang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyah & Putra A.R. 2018. Kinerja Pemanfaatan Mekanisasi Pertanian dan Implikasinya dalam Upaya Percepatan Produksi Pangan di Indonesia, Forum Penelitian Agro Ekonomi.
- Amare, 2016. Agricultural Mechanization: Assesment Of Machanizatio Impact Experiences On The Rural Population And The Implication For Ethiopian Smallholders: Engineering And Applied Sciences.
- Aprilias, K. R. 2022. Tinjaan Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Sistem Upah Sepuluh Potong Satu Pada Buruh Panen Padi Desa Aromantai, Studi Kasus Desa Aromantai Kabupaten Lahat. Journal Evidence Of Law, Vol.07
- Arikunto, 2012. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Bineka Cipta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bambang, 2014. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Keempat. Yogyakarta: Cetakan Ketujuh.
- Fitri, V. 2022. Skripsi Dampak Combine harvester Terhadap Peralihan Jenis Pekerjaan Buruh Tani, Studi Kasus di Kelurahan Tamarunang, Kecamatan Sombaopu Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Makassar. Universitas Hasanuddin.
- F Gunawan, S. 2004. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan. Yokyakarta: Gajah Mada University Press.
- Gampong, B. 2023. RPJM Gampong Tahun 2023. Blang Riek. Pemerintah Gampong Blang Riek
- Harnanto, 2019. Dasar-Dasar Akutansi Edisis Kedua. Yogyakarta: Deepublish.
- Hermanto, S. d, 2011. Peran Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Pertanian. Bandung: Forum Penelitian Agro Ekonomi.
- Indonesia, I. A. 2019. Pendapatan Standar Akutansi Keuangan. Jakarta: Balai Pustaka.
- Irwan, 2018. Alat Analisis Data. Yogyakarta: Andi.

- Iswari, 2012. Kesiapan Teknologi Panen dan Pascapanen Padi dalam Menekan Kehilangan Hasil dan Meningkatkan Mutu Beras. Solok: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumbar.
- Kuswadi, 2008. Pencatatan Keuangan Usaha Dagang Untuk Orang-Orang Awam . Jakarta: PT Alex Media.
- Ladiansari, S. 2022. Skripsi Penggunaan Mesin Combine harvester Terhadap Perubahan Pola kerja Buruh Tani Perempuan Di Desa Selante Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa. Nusa Tenggara Barat. Universitas Mataram.
- Manurung, R. d, 2008. Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar, Edisi Keempat. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Mardikanto, T, 2007. Penyuluhan Pembangunan Kehutanan. Jakarta: Pusat Penyuluhan Kehutanan Republik Indonesia.
- Mulyadi Subri, 2019. Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada.
- Muslikin, A. d, 2017. Mengenal Alat dan Mesin Pemanen Padi. Gresik: Universitas Muhammadiyah Gresik Program Studi Agroekoteknologi.
- Pratomo, 2010. Analisis Peran Sektor pertanian Sebagai Sektor Unggulan di Kabupaten Boyolali Tahun 1998-2008. Surakarta: Universitas Sebelah Barat.
- Sari, N, 2015. Skripsi Strategi Bertahan Hidup Keluarga Buruh Tani Perempuan Studi Kasus : Di Desa Gurun Lamba Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Setiawan, 2017. Era Digital Dan Tantangannya. indonesia: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Smith, 2015. Inovasi Teknologi Mesin Panen Mini Combine harvester Mendukung Penanganan Panen dan Pascapanen Padi di Kalimantan Barat. Kalimantan Barat: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat.
- Soediyono, 2009. Pengantar Statistic Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- Sukirno, 2008. Mikroekonomi : Teori Pengantar. Edisis Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Susilawati, 2004. Saintik Refraksi Dasar Teori dan Akuisi Data Digital Library. Medan: Universitas Sumatra.
- Reshi Wahyuni, 2022. Skripsi Dampak Mekanisasi Pertanian Terhadap Pendapatan Buruh Tani Wanita di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin. Palembang. Universitas IBA Palembang.
- Widiyanto, 2013. Statistika terapan : Konsep dan Aplikasi dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: PT Alex Media .
- Witrianto, 2011. Apa dan Siapa Petani. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Pertanyaan (Quisioner)

Kepada yth.

Saudari Buruh Tani Perempuan

Dengan Hormat,

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) Agribisnis di Universitas Malikussaleh maka yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairunnisak

Nim : 180320108

Judul Penelitian : Dampak penggunaan mesin panen padi (*combine harvester*) terhadap pendapatan buruh tani perempuan di Gampong Blang Riek Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara.

Berkaitan dengan penelitian tersebut, maka saya meminta kerelaan dan kesediaan saudara untuk mengisi kuisisioner ini dengan memberikan jawaban yang sesuai dengan kondisi atau keadaan yang sebenarnya. Sesuai dengan etika penelitian, data yang saudara berikan akan terjamin kerahasiannya dan hanya akan digunakan untuk kepentingan peneliti.

Atas kesediaan dan partisipasi saudara dalam mengisi kuisisioner ini saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya

Khairunnisak

180320108

Tanggal wawancara :
Pewawancara : Khairunnisak

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Umur Responden : (Tahun)
4. Alamat : Gampong Blang Riek
5. Pendidikan Terakhir :
6. Pengalaman Jadi Buruh :

B. Pertanyaan 1

1. Bagaimana sistem pemanenan nya?
a. Harian b. Borongan
2. jika harian bagaimana sistem upahnya?
Jawab:
3. jika Borongan bagaimana sistem upahnya?
Jawab:
4. Apakah upah dibayar perhari atau setengah hari?
a. Setengah Hari b. Harian
5. Jika setengah hari berapa upah yang ibu terima?
Jawab:
6. Jika satu hari berapa upah yang ibu terima?
Jawab:
7. Selain bekerja sebagai buruh panen, apakah ibu memiliki pekerjaan lainnya? Jika ada, isilah table di bawah ini !

No	Kegiatan	Waktu	Upah
1			
2			
3			
4			
5			

C. Pertanyaan 2

1. Bagaimana sistem pemanenan nya?

a. Harian b. Borongan

2. jika harian bagaimana sistem upahnya?

Jawab:

3. jika Borongan bagaimana sistem upahnya?

Jawab:

4. Apakah upah dibayar perhari atau setengah hari?

a. Setengah Hari b. Harian

5. Jika setengah hari berapa upah yang ibu terima?

Jawab:

6. Jika satu hari berapa upah yang ibu terima?

Jawab:

7. Selain bekerja sebagai buruh panen, apakah ibu memiliki pekerjaan lainnya? Jika ada, isilah table di bawah ini !

No	Kegiatan	Waktu	Upah
1			
2			
3			
4			
5			

Lampiran 2 Karakteristik Buruh Tani

No	Nama	Umur	Pengalaman	Pendidikan Terakhir
1	Wati	52	18	6
2	Ekawarni	44	10	9
3	Suryani	39	10	12
4	Sumiati	45	10	12
5	Yanti	38	8	6
6	Nur Aini	35	7	9
7	Faridah	40	10	6
8	Yusliana	38	9	12
9	Saudah	55	20	6
10	Rosdiana	54	18	6
11	Masyitah	38	10	12
12	Nurmiati	45	14	12
13	Mulyani	47	12	12
14	Juhari	38	10	6
15	Nur Afifah	37	8	12
16	Jamaliah	51	17	9
17	Nurdini	38	8	12
18	Satriani	44	10	9
19	Badriah	53	15	6
20	Maryani	52	15	9
21	Fitria	39	9	12
22	Nurul Hikmah	37	10	9
23	Ida Irwani	41	11	9
24	Rohani	52	17	9
25	Rosmawati	52	19	6
26	Hartati	54	10	6
27	Mahindun	44	9	6
28	akdia	46	8	6
29	Harijah	42	9	9
30	Putri	41	9	6
31	Nur baiti	46	9	9
32	Jannah	48	10	9
33	Melinda	50	15	12
34	Aisyah	39	10	6
35	Irmayani	37	9	6
	Jumlah	1578	403	303
	Rata-Rata	45,08	11,51	8,65

Lampiran 3. Daftar Pendapatan Sebelum Adanya Mesin Combine Harvester, 2020

No	Nama	Hari Kerja	Upah	Pendapatan	Pendapatan Lain	Total
1	Wati	26	100,000	2,600,000	250,000	2,850,000
2	Ekawarni	23	100,000	2,300,000	240,000	2,540,000
3	Suryani	20	100,000	2,000,000	330,000	2,330,000
4	Sumiati	17	100,000	1,700,000	420,000	2,120,000
5	Yanti	15	100,000	1,500,000	480,000	1,980,000
6	Nuar Aini	25	100,000	2,500,000	300,000	2,800,000
7	Faridah	17	100,000	1,700,000	560,000	2,260,000
8	Yusliana	18	100,000	1,800,000	390,000	2,190,000
9	Saudah	19	100,000	1,900,000	480,000	2,380,000
10	Rosdiana	26	100,000	2,600,000	150,000	2,750,000
11	Masyitah	26	100,000	2,600,000	100,000	2,700,000
12	Nurmiati	18	100,000	1,800,000	260,000	2,060,000
13	Mulyani	9	100,000	900,000	440,000	1,340,000
14	Juhari	23	100,000	2,300,000	160,000	2,460,000
15	Nur Afifah	19	100,000	1,900,000	360,000	2,260,000
16	Jamaliah	23	100,000	2,300,000	100,000	2,400,000
17	Nurdini	19	100,000	1,900,000	360,000	2,260,000
18	Satriani	23	100,000	2,300,000	240,000	2,540,000
19	Badriah	20	100,000	2,000,000	440,000	2,440,000
20	Maryani	25	100,000	2,500,000	300,000	2,800,000
21	Fitria	20	100,000	2,000,000	330,000	2,330,000
22	Nurul Hikmah	9	100,000	900,000	500,000	1,400,000
23	Ida Irwani	10	100,000	1,000,000	600,000	1,600,000
24	Rohani	9	100,000	900,000	250,000	1,150,000
25	Rosmawati	19	100,000	1,900,000	350,000	2,250,000
26	Hartati	20	100,000	2,000,000	400,000	2,400,000
27	Mahindun	17	100,000	1,700,000	140,000	1,840,000
28	Sakdiah	25	100,000	2,500,000	280,000	2,780,000
29	Harijah	24	100,000	2,400,000	150,000	2,550,000
30	Putri	18	100,000	1,800,000	350,000	2,150,000
31	Nurbaiti	17	100,000	1,700,000	450,000	2,150,000
32	Jannah	16	100,000	1,600,000	600,000	2,200,000
33	Melinda	16	100,000	1,600,000	270,000	1,870,000
34	Aisyah	10	100,000	1,000,000	300,000	1,300,000
35	Irmayani	9	100,000	900,000	160,000	1,060,000
	Jumlah	650	3500000	65000000	11490000	76490000

Rata-Rata	18,57	100,000	1,857,143	328,286	2,185,429
------------------	--------------	----------------	------------------	----------------	------------------

Lampiran 4 Jumlah Pendapatan Buruh Tani Sesudah Adanya Mesin Combine Harvester

No	Nama	Hari Kerja	Upah	Pendapatan	Pendapatan Lain	Total
1	Wati	14	100,000	1,400,000	300,000	1,700,000
2	Ekawarni	4	100,000	400,000	750,000	1,150,000
3	Suryani	5	100,000	500,000	300,000	800,000
4	Sumiati	4	100,000	400,000	300,000	700,000
5	Yanti	3	100,000	300,000	600,000	900,000
6	Nur Aini	12	100,000	1,200,000	350,000	1,550,000
7	Faridah	13	100,000	1,300,000	350,000	1,650,000
8	Yusliana	5	100,000	500,000	650,000	1,150,000
9	Saudah	7	50,000	350,000	1,200,000	1,550,000
10	Rosdiana	10	50,000	500,000	800,000	1,300,000
11	Masyitah	6	100,000	600,000	900,000	1,500,000
12	Nurmiati	6	100,000	600,000	600,000	1,200,000
13	Mulyani	8	100,000	800,000	300,000	1,100,000
14	Juhari	11	100,000	1,100,000	250,000	1,350,000
15	Nur Afifah	12	100,000	1,200,000	350,000	1,550,000
16	Jamaliah	11	100,000	1,100,000	250,000	1,350,000
17	Nurdini	5	100,000	500,000	700,000	1,200,000
18	Satriani	4	100,000	400,000	950,000	1,350,000
19	Badriah	5	50,000	250,000	600,000	850,000
20	Maryani	11	100,000	1,100,000	280,000	1,380,000
21	Fitria	14	100,000	1,400,000	300,000	1,700,000
22	Nurul Hikmah	6	100,000	600,000	450,000	1,050,000
23	Ida Irwani	4	100,000	400,000	400,000	800,000
24	Rohani	7	50,000	350,000	560,000	910,000
25	Rosmawati	14	100,000	1,400,000	200,000	1,600,000
26	Hartati	5	50,000	250,000	800,000	1,050,000
27	Mahindun	13	100,000	1,300,000	350,000	1,650,000
28	Sakdiah	10	100,000	1,000,000	500,000	1,500,000
29	Harijah	3	100,000	300,000	750,000	1,050,000
30	Putri	12	100,000	1,200,000	350,000	1,550,000
31	Nur baiti	12	100,000	1,200,000	300,000	1,500,000
32	Jannah	5	100,000	500,000	550,000	1,050,000

33	Melinda	6	100,000	600,000	500,000	1,100,000
34	Aisyah	4	100,000	400,000	400,000	800,000
35	Irmayani	7	100,000	700,000	420,000	1,120,000
	Jumlah	278	3,250,000	26,100,000	17,610,000	43,710,000
	Rata - Rata	7,94	92,857	745,714	503,143	1,248,857

Lampiran 5. Hasil Analisis Menggunakan SPSS Menggunakan Metode Uji t

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pendapatan sebelum adanya mesin combine harvester	2.1854E6	35	4.83007E5	81643.14939
	Pendapatan sesudah adanya mesin combine harvester	1.2489E6	35	2.97012E5	50204.24072

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pendapatan sebelum adanya mesin combine harvester & Pendapatan sesudah adanya mesin combine harvester	35	.466	.005

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pendapatan sebelum adanya mesin combine harvester - Pendapatan sesudah adanya mesin combine harvester	9.3657E5	4.33291E5	73239.49761	7.87731E5	1.08541E6	12.788	34	.000

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Gampong Blang Riek, Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara. Penulis lahir dari orang tua Nasridin dan Harbiati sebagai anak pertama dari tiga bersaudara pada tanggal 10 Desember 1999. Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di MIN 26 Aceh Utara dan lulus pada tahun 2011. Penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTsN 1 Kuta Makmur dan lulus pada tahun 2014. Setelah itu penulis melanjutkan Pendidikan ke Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Kuta Makmur dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2018 penulis menempuh kuliah di Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh pada Program Studi Agribisnis. Pengalaman organisasi penulis dapatkan dari Himpunana Mahasiswa Agribisnis Universitas Malikussaleh (HIMAGRI UNIMAL), dan Himpunan Mahasiswa Kuta Makmur (HIMAKMUR). Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian di Universitas Malikussaleh. Semoga skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia Pendidikan khususnya di bidang pertanian.